

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sabun merupakan pembersih yang sering digunakan untuk keperluan sehari-hari dan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia dalam membersihkan diri dari kotoran, kuman dan bakteri (Girgis, 2003).

Peredaran sabun dengan bahan alami di pasaran masih sangat rendah, sebagian besar menggunakan senyawa kimia sintetik sebagai bahan utama pembuatan sabun. Penambahan senyawa sintetik dalam pembuatan sabun dapat menyebabkan iritasi pada kulit manusia terutama pada konsumen yang memiliki kulit sensitif (Rahmanto, 2019). Sabun umumnya berbentuk padat dan cair. Namun saat ini sabun cair lebih diminati oleh konsumen karena lebih praktis, lebih hemat, dan lebih mudah dibawa saat berpergian (Yulianti, *et al.*, 2015).

Sabun cair adalah sediaan pembersih kulit yang berbentuk cair yang dibuat dari bahan dasar sabun dengan penambahan bahan lain yang diizinkan penggunaannya tanpa menimbulkan iritasi pada kulit yang disebabkan oleh bakteri (Lailiyah, 2019).

Seiring meningkatnya keinginan masyarakat untuk menggunakan bahan alam dalam pembuatan sabun, hal ini memicu untuk dikembangkan sediaan sabun dari bahan alam. Salah satu bahan alam yang dapat digunakan dalam bahan tambahan pembuatan sabun adalah daging buah pala. Daging buah pala merupakan salah satu bagian dari tanaman pala yang selama ini hanya sebagai limbah oleh masyarakat, padahal daging buah pala mengandung minyak atsiri sekitar 1.1%

dengan komponen utama monoterpen hidrokarbon (61-88%) (Nurddjannah,2007). Potensi ini berpeluang untuk dimanfaatkan dalam pengolahan bahan tambahan pembuatan sabun cair yang menjadi salah satu pencegahan dalam covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut daging buah pala memiliki potensi antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Eschericia coli*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Habiba (2017), pengaruh ekstrak daging buah pala dan minyak atsiri biji pala terhadap pertumbuhan mikroba patogen pangan (*Eschericia coli*, *Salmonella*, *Staphylococcus aureus*) menunjukkan bahwa, ekstraksi daging buah pala menggunakan pelarut etnaol 96% dengan konsentrasi 5-100% telah memberikan aktivitas yang efektif dalam menghambat bakteri *E.coli*, *Salmonell*, *S. aureus*.

Buah pala merupakan tanaman perkebunan Maluku Utara yang dikembangkan melalui perkebunan rakyat, yang pada umumnya pala diperdagangkan hanya dalam bentuk biji dan fuli kering, maupun hasil ekstraksinya sebagai minyak atsiri. Berdasarkan hasil penelitian (Nurddjannah,2007). Daging buah pala mengandung senyawa aktif yang berfungsi sebagai antimikroba diantaranya α -pinen (8,7%), β -pinen (6,92%), α -terpineol (11,23%) myristin (23,37%), safrole (2,95%) dan zat yang berfungsi sebagai antifungi adalah *camphene*.

Formulasi sabun cair antimikroba dari ekstrak daging buah pala yang terbaik masih belum diketahui, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang hal tersebut. Diharapkan diperoleh formula sabun cair antimikroba dengan karakteristik terbaik dan sebagai alternatif pemanfaatan daging buah pala untuk pembuatan sabun cair.

1.2. Rumusan Masalah

Sabun merupakan pembersih yang sering digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam membersihkan diri dari kotoran, kuman dan bakteri. Selama ini pembuatan sabun masih menggunakan bahan sintetik yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit manusia, terutama bagi konsumen yang memiliki kulit sensitif. Untuk itu perlu dicari alternatif bahan alami yang tidak dapat memberikan efek negatif bagi kulit manusia jika ditambahkan dalam pembuatan sabun. Ekstrak dari daging buah pala merupakan bahan alami yang berpotensi sebagai bahan aktif dalam pembuatan sabun cair, namun belum diketahui formula pembuatannya. Oleh karena itu maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana formulasi terbaik dalam pembuatan sabun cair antimikroba dengan penambahan ekstrak daging buah pala ?
2. Bagaimana pengaruh formulasi sabun cair antimikroba dengan penambahan ekstrak daging buah pala terhadap karakteristik fisikokimia, mikrobiologi, dan organoleptik ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang persoalan maka tujuan dari penelitian ini adalah memanfaatkan limbah daging buah pala sebagai bahan yang dapat memberikan manfaat dan juga memberikan nilai tambah. Dari pemanfaatan daging buah pala dapat dijadikan juga sebagai informasi penting bagi masyarakat untuk mengetahui senyawa aktif yang terkandung dalam daging buah pala dan dapat menjadi manfaat yang sangat penting bagi tubuh.

1.3.2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui formula terbaik pembuatan sabun cair antimikroba dengan penambahan ekstrak daging buah pala.
2. Mengetahui pengaruh formulasi pembuatan sabun cair antimikroba dengan penambahan ekstrak daging buah pala terhadap karakteristik fisikokimia, mikrobiologi, dan organoleptik ?

1.3.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai alternatif bahan alami dalam pembuatan sabun cair.
2. Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah buangan dari daging buah pala dengan memanfaatkannya sebagai bahan pembuatan sabun dan dapat memberikan nilai ekonomis pada limbah daging buah pala.